



EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN VIDEO INFORMATIF TERHADAP PERILAKU PROTEKSI COVID-19 PADA PENDERITA HIV-AIDS

Susmiati, Indah Jayani*, Wahyu Sukma Samudera

Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kadiri, Jln Selomangleng No 1 Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64115, Indonesia

*indah.jayani@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Populasi HIV-AIDS merupakan salah satu kelompok rentan pada pandemi covid-19. Perilaku pencegahan yang tidak tepat dan tidak konsisten beresiko tinggi terhadap penularan covid-19. Upaya peningkatan pengetahuan ditingkatkan agar perilaku proteksi terhadap penularan covid-9 positif. Video informatif merupakan media yang cukup inovatif dan menarik yang dapat digunakan sebagai edukasi kesehatan terutama dalam pandemi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video informatif terhadap perilaku proteksi covid-19 pada penderita HIV-AIDS. Desain penelitian adalah pra eksperimen dengan pendekatan crossectional menggunakan satu kelompok perlakuan yang diukur pada pre dan post intervensi. Sampel pada penelitian ini adalah 34 penderita HIV-AIDS di wilayah Kediri yang diambil menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan setelah pengurusan perizinan ke Dinas Kesehatan Kota Kediri kemudian ke komunitas dukungan sebaya Orang dengan HIV-AIDS (ODHA). Data dikumpulkan setelah penderita HIV-AIDS menandatangani informed consent dan menandatangani surat persetujuan responden. Analisa data menggunakan *uji wilcoxon* didapatkan Asymp Sig (2-tailed) bernilai $0,000 < \alpha=0,005$ ($z=-5.353b$). Dapat disimpulkan ada perbedaan perilaku proteksi covid-19 pada penderita HIV/AIDS di wilayah Kediri antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan melalui video informatif.

Kata kunci: covid-19; HIV-AIDS; pendidikan kesehatan; video informatif

THE EFFECTIVENESS OF HEALTH EDUCATION WITH INFORMATIVE VIDEOS ON COVID-19 PROTECTIVE BEHAVIOR IN HIV-AIDS PATIENTS

ABSTRACT

The HIV-AIDS population is one of the vulnerable groups in the COVID-19 pandemic. Improper and inconsistent preventive behavior has a high risk of transmitting COVID-19. Efforts to increase knowledge are increased so that protective behavior against Covid-9 transmission is positive. Informative videos are quite innovative and interesting media that can be used as health education, especially in the current pandemic. The purpose of this study was to determine the effect of health education using informative video media on the protective behavior of covid-19 in HIV-AIDS sufferers. The research design was pre-experimental with a cross-sectional approach using one treatment group measured at pre and post intervention. The sample in this study were 34 HIV-AIDS sufferers in the Kediri area who were taken using the purposive sampling technique. Analysis of the data using the Wilcoxon test obtained Asymp Sig (2-tailed) with a value of $0.000 < \alpha=0.005$ ($z=-5.353b$). It can be concluded that there are differences in the protective behavior of COVID-19 in HIV/AIDS sufferers in the Kediri area between before and after the provision of health education through informative videos. It is hoped that health workers will continue to increase knowledge so that HIV/AID sufferers show positive behavior in efforts to prevent COVID-19

Keywords: covid-19; education health; HIV-AIDS; video informative

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menetapkan peristiwa menyebarluasnya penyakit akibat covid-19 sebagai pandemik pada tanggal 11 Maret 2020. Penyakit yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 menyebar dengan cepat ke berbagai negara termasuk Indonesia (I Komang Evan Wijaksana, Lambang Bargowo, 2020). Telah dilaporan secara global sekitar 170.000 terkonfirmasi kasus covid-19 yang disebabkan oleh novel corona virus (SARS-CoV-2), termasuk 7.000 kematian di 150 negara (Report, 2020). Pada tanggal 2 Maret 2020 Indonesia pertama kali melaporkan 2 kasus positif covid-19. Pada tanggal 15 April 2020, 34 provinsi di Indonesia telah dinyatakan terinfeksi covid-19, dimana ada 5 provinsi dengan kasus konfirmasi lebih dari 100 orang (DKI Jakarta, Jabar, Jatim, Banten, Jateng, dan Sulsel), DKI Jakarta terbesar dengan 2.335 kasus terkonfirmasi (Pradana et al., 2020). Pada 14 Januari 2021 Jawa Timur berada di posisi pertama dengan jumlah penderita covid-19 tertinggi di Indonesia dengan jumlah mencapai 98.403 kasus terkonfirmasi (Kementerian Kesehatan, 2021). Sementara untuk Kabupaten Kediri jumlah penderita covid-19 mencapai 4.792 kasus baru terkonfirmasi (JHU CSSE Covid-19, 2020).

Resiko komplikasi dari covid-19 lebih tinggi pada beberapa populasi rentan, lanjut usia, individu yang menderita kelemahan, atau individu yang memiliki kondisi kronis. Populasi pada kelompok rentan yang menjadi perhatian adalah pada penderita HIV-AIDS (Pradana et al., 2020). Kecemasan penderita HIV-AIDS di era pandemi covid-19 ini sangat meningkat karena disebabkan kurangnya faktor pengetahuan mengenai pengetahuan dan cara proteksi pencegahan covid-19. Kecemasan yang tinggi berdampak penurunan imunitas sehingga penderita HIV-AIDS semakin rentan terinfeksi covid-19 (Aritonang et al., 2020).

Strategi dan implementasi yang tepat dalam menghadapi permasalahan tersebut adalah melibatkan peranan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada kelompok rentan yaitu penderita HIV-AIDS merupakan suatu hal yang wajib dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pencegahan infeksi covid-19 sehingga tidak memperberat penyakit primer yaitu HIV-AIDS. Metode pendidikan kesehatan yang tepat yang digunakan pada masa pandemi adalah melalui video informatif terkait dengan covid-19, upaya pencegahan dan penatalaksanaannya. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang paling menentukan perilaku pencegahan covid-19 ($PR = 7.597$, $95\% CI: 3.701 - 15.597$) (Putri, 2021).

Adapun tujuan dari penggunaan media promosi kesehatan menggunakan media video informatif adalah dapat mempermudah penyampaian infomasi, menghindari kesalahan persepsi, mempermudah pengertian, mengurangi komunikasi yang verbalistik dan dapat menampilkan objek yang dapat ditangkap dengan mata. Karena dengan melibatkan banyak panca indera untuk menerima pesan maka semakin tinggi atau jelas dalam memahami pesan yang diterima (Notoadmojo, 2005). Hasil penelitian terdahulu menyebutkan dengan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan keluarga tentang ISPA setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media audiovisual antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan p value = $0,000 < \alpha = 0,05$ (Utari, 2013). Pendidikan kesehatan berbasis teori perubahan perilaku bertujuan untuk mengubah perilaku individu dengan merumuskan strategi perubahan perilaku bagi pasien (Hui Yui et al, 2019). Hasil penelitian yang sejalan menunjukkan bahwa pemberian pendidikan menggunakan media video informatif berpengaruh dalam mengurangi kecemasan dengan nilai Standardized Mean Difference= $-0,05$; $CI\ 95\% = -0,19$ sampai $0,08$; $p = 0,44$ (Hanifah, 2021). Penelitian terkait dengan pemberian konseling pada responden pada kelompok intervensi menunjukkan bahwa mereka memiliki persepsi yang lebih positif tentang vaksin covid-19 sedangkan responden pada kelompok kontrol tidak berubah secara signifikan (Talabi, 2021).

Berbagai bentuk upaya promosi kesehatan dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan promosi kesehatan yang utama adalah memberikan informasi yang pada tingkatan lebih lanjut dapat memicu kesadaran masyarakat mengenai program atau gerakan yang tengah dicanangkan oleh pemerintah dalam hal ini adalah fokus pada upaya pencegahan dan penanggulangan covid-19 di seluruh lapisan masyarakat terutama pada kelompok rentan. Meskipun telah banyak dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok tertentu tetapi masih jarang dilakukan pendidikan kesehatan pada kelompok rentan yaitu pada penderita HIV-AIDS yang memiliki karakteristik berbeda dengan kelompok rentan yang lain. Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media video informatif terhadap perilaku proteksi covid-19 pada penderita HIV-AIDS.

METODE

Desain penelitian ini pra eksperimen dengan pendekatan *pre test and post test one group*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 34 penderita HIV/AIDS di wilayah Kediri yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian adalah ODHA berusia 20-55 tahun dan kooperatif. Kriteria eksklusi adalah ODHA yang mengalami komplikasi lanjut atau infeksi oportunistik yang berat. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan menggunakan media video informatif. Sedangkan variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah perilaku protektif pada penderita HIV-AIDS. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku adalah kuesioner. Pengumpulan data dilakukan setelah pemberian *informed consent* dan surat persetujuan responden ditandatangani. Instrumen yang digunakan untuk mengukur perilaku dilakukan uji validitas dan reabilitas. Pengumpulan data dimulai dengan pengukuran perilaku proteksi covid-19 sebelum di berikan pendidikan kesehatan dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan setelah diberikan intervensi diberikan. Analisis data yang digunakan untuk melihat perbedaan perilaku proteksi covid-19 antara sebelum dan sesudah intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video informatif dengan uji *wilcoxon*.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan data demografi didapatkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) adalah perempuan, usia responden hampir setengahnya pada rentang usia 36-45 tahun. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar (52,9%) adalah menengah. Distribusi karakteristik responden berdasarkan data demografi disajikan pada tabel 1.

Tabel 1.
Data Demografi (n=34)

Variabel		f	%
Jenis Kelamin	Laki-Laki	14	41,2
	Perempuan	20	58,8
Usia	20-24 tahun	9	26,5
	25-35 tahun	6	17,6
	36-45 tahun	15	44,1
	46-55 tahun	4	11,8
Pendidikan	Dasar	15	44,1
	Menengah	18	52,9
	Tinggi	1	2,9

Perbedaan perilaku proteksi covid-19 pada penderita HIV-AIDS sebelum dan sesudah diberikan pendidikan pendidikan kesehatan dengan media video informatif disajikan pada tabel 2.

Tabel 2.

Perbedaan Analisis Perbedaan Perilaku Proteksi Covid-19 pada Penderita HIV-AID Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Informatif (n=34)

Kategori	Perilaku Protektif			
	Pre-test	Post-test	f	%
Kurang	16	1	47,1	2,9
Cukup	18	14	52,6	41,2
Baik	0	19	0	55,9
Asymp. Sig. (2-tailed)= 0,000	Z = -5,353 ^b			

PEMBAHASAN

Didapatkan bahwa sebagian besar responden (58,8%) berjenis kelamin perempuan. Perempuan lebih cepat menerima dan menyerap informasi termasuk informasi yang terkait dengan upaya pencegahan covid-19 dikarenakan perempuan mempunyai kecenderungan lebih aktif dan kooperatif dan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan. Selain jenis kelamin faktor usia juga dapat mempengaruhi kematangan dalam bersikap dan berperilaku. Hasil penelitian yang berbeda menyebutkan skor pengetahuan responden dengan jenis kelamin laki-laki mendapat skor lebih tinggi (rata-rata 11,9, SD 4,4) dibandingkan perempuan (rata-rata 11,1, SD 4,7) (Devkota et al, 2021). Wanita memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada pria karena wanita lebih memikirkan kehidupan yang akan datang daripada pria. Penelitian ini sejalan yang mengatakan bahwa wanita memiliki kualitas hidup yang lebih baik daripada pria (Rustandi, Tranado, & Pransasti, 2019 ; Susmiati & Indah, 2020). Didapatkan usia responden sebagian besar pada rentang 36-45 tahun atau dewasa lanjut, dimana pada usia ini seseorang telah mencapai kematangan dalam bersikap dan menentukan perilaku yang baik untuk dirinya dan orang lain.

Sebagian besar responden (52,9%) berlatar pendidikan menengah dimana pendidikan diketahui bersinergi dengan pengetahuan, sedangkan pengetahuan yang tinggi akan berdampak pada sikap dan perilaku yang positif. Memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan diikuti juga dengan penerapan perilaku pencegahan covid-19 yang baik. Diketahui pendidikan responden sebagian besar (52,9%) adalah menengah. Hal ini yang menyebabkan penyerapan informasi dapat optimal dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah. Pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang akan bersinergi dengan sikap dan perilaku. Pengetahuan yang cukup atau baik terkait dengan upaya pencegahan covid-19 mempengaruhi sikap dan perilaku penderita HIV/AIDS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku proteksi covid-19 antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video informatif dengan Asymp. Sig. (2-tailed), z=-5,353b). Perbedaan perilaku antara sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan video informatif menunjukkan bahwa media video informatif efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan yang berkorelasi dengan perilaku. Video informatif berisi informasi terkait upaya pencegahan penularan covid-19 pada penderita HIV/AIDS yang di sajikan dengan singkat padat jelas dan menarik akan lebih

mudah diterima sehingga penyerapan informasi lebih optimal. Memiliki masyarakat yang terinformasi dengan baik tentang virus COVID-19, penyebab dan cara penularannya, bisa menjadi salah satu strategi terbaik untuk mencegah dan memperlambat penularan. Informasi terkait pengetahuan ilmiah tentang virus covid-19 yang masih terbatas harus terus ditngkatkan. Pemahaman ilmiah tentang tingkat mutasi, penularan, gejala dan keparahan penyakit, kekebalan kelompok dan kelompok risiko masih muncul dan ketidakpastian ini menciptakan tantangan untuk menginformasikan pada masyarakat khususnya pada kelompok rentan HIV/AIDS. Hal ini mengakibatkan kebingungan tentang perilaku terbaik terbaik untuk perlindungan kesehatan dan dampak negatif terhadap kesehatan mental (Devkota et al, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (52,6%) sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video informatif menunjukkan perilaku proteksi covid-19 dalam kategori cukup. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video informatif sebagian besar responden (58,8%) menunjukkan perilaku proteksi covid-19 dalam kategori baik. Studi sebelumnya dengan melibatkan 4305 peserta, yang sebagian besar berpengalaman dalam pengetahuan terkait dengan COVID-19, dan menunjukkan sikap positif, dan perilaku yang proaktif selama pandemi COVID-19 (Alnasser et al, 2020). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang terkait dengan pandemi COVID-19 (Hanawi et al, 2020 ; Al hazmi et al, 2020 ; Baig et al, 2020 ; Almofada, 2020).

Perilaku merupakan segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Ovkiana, 2015). Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melalukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada hakekatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015).

Meskipun penelitian sebelumnya yang dilakukan tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang baik akan menghasilkan sikap yang positif dan perilaku yang baik dalam pencegahan covid-19 (Gunawan, 2020). Penelitian lain yang sama menyebutkan pengetahuan lain diperoleh hasil tidak berhubungan dengan perilaku pencegahan transmisi covid-19 dengan nilai p sebesar 0,40 (Chadaryanti, 2021). Tetapi bukti yang mendukung menyebutkan ada hubungan yang signifikan ada hubungan antara pengetahuan remaja awal dengan perilaku pencegahan covid-19 di SDN 098082 Batu Dua Puluh (p value =0,001) (Marbun, 2021). Penelitian sejalan didapatkan dari hasil uji chi-square, didapat P-Value 0.000 sehingga P-Value α ($0,000 < 0,05$) maka terdapat hubungan pengetahuan, sikap dengan perilaku pencegahan covid-19 pada siswa SMP 13 pesawaran dengan nilai Oods Ratio 9,8 dengan p-Value 0,01 sehingga P-Value α ($0,01 < 0,5$) maka terdapat hubungan dengan nilai Oods Ratio 8 (Farich, 2021).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan perilaku proteksi covid-19 pada penderita HIV/AIDS di wilayah Kediri sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui video informatif dengan nilai Asymp Sig (2-tailed) $0,000 < \alpha=0,005$ ($Z = -5,353b$).

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Farich, Wahid Tri Wahyudi, Chelda Ernita. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Siswa di SMPN 13 Pesawaran. *Malahayati Nursing Journal.* Vol.3 Nomor 4 2021. <http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/manuju/article/view/4744/pdf>
- Al-Hanawi, M.K.; Angawi, K.; Alshareef, N.; Qattan, A.M.; Helmy, H.Z.; Abudawood, Y.; Alqurashi, M.; Kattan, W.M.; Kadasah, N.A.; Chirwa, G.C. Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Front. Public Health* 2020
- Ali Hassan A. Alnasser, Jaffar A. Al-Tawfiq, Mohammed Sheker H. Al-Kalif, Rubayyi Faris B. Shahadah, Khawlah Saad A. Almuqati, Bashayer Sulaiman A. Al-Sulaiman, Khulud Khalid S. Alharbi, Fatimah Yousef M. Alabbad, Jamilah Yousf M. Alabbad, Ibrahim Abdulrahman I. Alquwaiz and Ibrahim Khalil I. Almashama. (2021). Public Knowledge, Attitudes, and Practice towards COVID-19 Pandemic in Saudi Arabia: A Web-Based Cross-Sectional Survey. *Medical sciences. Med. Sci.* 2021, 9, 11. <https://www.mdpi.com/2076-3271/9/1/11/htm>
- Diyah Chadaryanti, Ilah Muhamad. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perilaku Pencegahan Transmisi Covid-19 di Kelurahan Halim Perdana Kusuma. *Jurnal Ilmiah Kesehatan.* Vol 13, No 2 (2021) <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/jikmht/article/view/534>
- Felix Olajide Talabi, Ikechukwu Peter Ugbor, Moyinoluwa Joseph Talabi, Joel C Ugwuoke, David Oloyede, Ayodeji Boluwatife Aiyesimoju, Amaka B Ikechukwu-Iломуanya. (2021). Effect of a social media-based counselling intervention in countering fake news on COVID-19 vaccine in Nigeria. *Health Promotion International*, daab140, <https://doi.org/10.1093/heapro/daab14>
- Giszka Putri, Hamzah Hasyim, Nur Alam Fajar. (2021). Analysis Of Covid-19 Prevention Behaviour Among Diabetes Mellitus Comorbidity Patients In Palembang. *Jurnal Promkes* Vol. 9 No. 2 (2021). <https://e-journal.unair.ac.id/PROMKES/article/view/29175>
- Hanlon P, Daines L, Campbell C, McKinstry B, Weller D, Pinnock H. (2017). Telehealth Interventions to Support Self-Management of Long-Term Conditions: A Systematic Metareview of Diabetes, Heart Failure, Asthma, Chronic Obstructive Pulmonary Disease, and Cancer. *J Med Internet Res*, 19(5): e172. [PMC free article] [PubMed] [Google Scholar]
- Hridaya Raj Devkota, Tula Ram Sijali, Ramji Bogati, Andrew Clarke, Pratik Adhikary, and Rajendra Karkee. (2020). How Does Public Knowledge, Attitudes, and Behaviors Correlate in Relation to COVID-19? A Community-Based Cross-Sectional Study in Nepal. *Journal List Front Public Health v.8;* 2020 PMC7842277 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7842277/>

- Hui YU, Panpan Zhang, Xiao Wang, Yan Wang and Binyu Zhang. (2019). Effect of Health Education Based on Behavioral Change Theories on Self-Efficacy and Self-Management Behaviors in Patients with Chronic Heart Failure. *Iranian Journal of Public Health*. Mar; 48(3): 421-428.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Promosi Kesehatan. cetakan pertama. Pusdik SDM Kesehatan. Kemenkes RI. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/08/Promkes-Komprehensif.pdf>
- Lilin Rosyanti, Reni Devianti Usman, Indriono Hadi, Syahrianti. (2017). Kajian Teoritis Hubungan antara Depresi dengan Sistem Neuroimun. *Health Informasi Jurnal Penelitian*. Vol 9 No.2 (2017). <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/HIJP/article/view/104>
- Meyana Marbun. (2021). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Remaja Awal Siswa Kelas Vi Di Sdn 098082 Batu Dua Puluh Kecamatan Panei Kabupaten Simalungun Tahun 2021. *Jurnal Pioner* Vol 7, No 2 (2021) <http://jurnal.una.ac.id/index.php/pionir/article/view/2289>
- Miller, A. H., Haroon, E., Raison, C. L., & Felger, J. C. (2013). Cytokine targets in the brain: impact on neurotransmitters and neurocircuits. *Depress Anxiety*, 30(4), 297- 306. <https://doi.org/10.1002/da.22084>
- Nita Layli Hanifah, Eti Poncorini Pamungkasari, Rita Benya Adriani. (2021). The Effect of Informative Video to Reduce Anxiety in Patients with Third Molar Surgery. *Journal of Health Promotion and behavior*. Vol 6. No.1 (2021). <http://thejhpb.com/index.php?journal=thejhpb&page=article&op=view&path%5B%5D=302>
- Putri Wulandini, Ainil Fitri, M.Raihan Riski Ilham. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap perilaku 3M pencegahan covid-19 pada ibu PKK didesa Rambah Hilir Timur tahun 2021. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat(Journal of Public Health Sciences)*. <https://jurnal.stikes-alinskyirah.ac.id/index.php/kesmas/article/view/1597/237>
- Rustandi, H., Tranado, H., & Pransasti, T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1(2), 32–46. <https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.8>
- Susmiati & Indah Jayani. (2020). Profile of Social Support on The Quality of Life of People With HIV/AIDS (PLWHA). *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan* Vol 9 No 2 (2020) <https://sjik.org/index.php/sjik/article/view/378>
- Susilawati Gunawan, Iis Sinsin, Andri Yan Prima Zani. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Peserta Seminar Online STIKes Raflesia 7 April 2020. *Jurnal PPK Perilaku dan Promosi Kesehatan*. Vol. 3, No. 1, Juni 2021. <https://journal.fkm.ui.ac.id/ppk/article/view/4553>
- Weni Utari, Arneliwati, Riri Novayelinda. (2013). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Tentang Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). <https://media.neliti.com/media/publications/189248-ID-efektifitas-pendidikan-kesehatan-terhada.pdf>

